

MINAT BACA PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI DELEGAN 2 PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

READING INTEREST IN 6th GRADE STUDENTS OF THE PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL DELEGAN 2 OF PRAMBANAN SLEMAN YOGYAKARTA

Oleh: Ilham Nur Triatma, Universitas Negeri Yogyakarta, ilham.mail10@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2 dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN Delegan 2. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Minat baca siswa kelas VI SDN Delegan 2 masih rendah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa: Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

Kata kunci: minat baca, siswa kelas VI

Abstract

This study aimed to describe reading interest of sixth grade student of SDN Delegan 2 and the factors that affect students' reading interest. This research is using the descriptive qualitative approach. The subjects were the sixth grade students of SDN Delegan 2. The data collection was done by using the method of observation, interviews, and documentation. Sixth grade students reading interest SDN Delegan 2 remains low. Based on the results of the study concluded that: interest in reading the sixth grade students of State Elementary School Delegan 2 remains low. Judging from the level of student visits to the library that is rarely done. The students prefer classes, storytelling with friends, compared with reading a book to the library. Low interest student reading because students do not have feelings, attention to the book and the benefits of reading, as well as the motivation of themselves and of others (the environment). Factors that influence students' reading mint are factors: internal factors (feelings, attention and motivation). Steps to be done is to give motivation, continuous attention to the students of class VI and attention to increase interest in reading. Factors affecting interest in reading from the outside consists of the role of teachers, the environment, family and facilities. A teacher should use the theory or strategy components of learning as learning principles so that the learning process can be received by students with better and easier. Their presence in the school library, where the library as a learning resource that is expected to foster interest in reading for students, then let is properly managed, for example, a computerized system that can facilitate students in finding the desired book title.

Keywords: interest in reading, students of sixth grade

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia. Ungkapan ini secara jelas menggambarkan manfaat membaca, yakni membuka, memperluas

wawasan dan pengetahuan individu. Membaca membuat individu dapat meningkatkan kecerdasan, mengakses informasi dan juga memperdalam pengetahuan dalam diri seseorang.

Semakin sering membaca buku, semakin luas pengetahuan yang individu miliki. Sebaliknya, semakin jarang membaca buku, pengetahuan yang individu miliki semakin terbatas.

Potensi bangsa Indonesia sangat besar apabila ditinjau dari jumlah penduduknya yang terdiri dari berbagai suku, beraneka ragam budaya dan bahasa yang perlu dilestarikan keberadaannya. Namun, potensi yang sangat besar secara kuantitas itu perlu diimbangi dengan kualitas yang dimiliki. *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 2014 melaporkan bahwa *Human Development Index* (HDI) Indonesia berada pada peringkat 108 dari 187 negara (www.hdr.undp.org). Hal tersebut menunjukkan kualitas sumber daya manusia Indonesia berada di tingkat menengah. Salah satu faktor penyebab Indonesia belum menempati posisi atas adalah karena rendahnya kualitas pendidikan. Keadaan tersebut diperburuk dengan masih dominannya budaya tutur daripada budaya baca. Padahal Somadayo (2011: 7) memaparkan bahwa setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kenyataannya, minat membaca masyarakat khususnya anak sebagai pelajar saat ini masih rendah.

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut (Galus, 2011). Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal

(www.perpusnas.go.id). Pada tahun 2011, UNESCO merilis hasil survei budaya membaca terhadap penduduk di negara-negara ASEAN. Budaya membaca di Indonesia berada pada peringkat paling rendah dengan nilai 0,001. Artinya, dari sekitar seribu penduduk Indonesia, hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi. Pengembangan minat baca ditingkatkan secara berkesinambungan agar terbentuk masyarakat yang berbudaya membaca (Kartika, 2004: 115).

Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dulu. Sebagian besar masyarakat Indonesia menggunakan waktu luangnya untuk menonton tv dibanding untuk membaca. Data statistik menunjukkan bahwa jumlah waktu yang dipakai oleh anak-anak Indonesia menonton tv adalah 300 menit/hari. Bandingkan dengan anak-anak di Australia 150 menit/hari, Amerika 100 menit/hari, dan Kanada 60 menit/hari (Dharma, 2012). Pernyataan tersebut menyatakan bahwa masyarakat Indonesia lebih menyukai menonton dibanding membaca. Mendukung pernyataan tersebut, PBB mengungkapkan bahwa satu surat kabar di Indonesia dibaca oleh 25 orang. Idealnya yang ditoleransikan PBB adalah 10 orang untuk satu surat kabar. Sedangkan untuk buku, 35 judul buku untuk satu juta penduduk (Galus, 2011).

Rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi masyarakat Indonesia. Masyarakat Indonesia lebih memilih membeli televisi dibanding membeli buku.

Rendahnya budaya membaca pada masyarakat Indonesia, mengakibatkan kurang berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2012 menyebutkan bahwa masyarakat Indonesia lebih memilih menonton televisi dengan presentase 91,68% dan mendengarkan radio dengan presentase 18,57% dibanding membaca koran yang hanya sekitar 17,66% (www.bps.go.id).

Di tingkat pendidikan dasar, kebiasaan membaca anak-anak masih rendah (Putra, 2008: 131). Survei yang pernah dilakukan mencatat, kemampuan membaca anak Sekolah Dasar di Indonesia menempati peringkat ke-26 dari 27 negara yang di survei. Fakta itu diperkuat dengan hasil penelitian *Programme for International Student Assesment (PISA)* tahun 2003, Indonesia berada di urutan ke-40 dari 40 negara peserta. Penelitian tersebut menyimpulkan, kemampuan membaca anak-anak Indonesia usia 9-14 tahun berada pada urutan terbawah. Yang diukur oleh *Programme for International Student Assesment (PISA)* adalah kemampuan siswa untuk mengambil teks, kemampuan menafsirkan teks, serta kemampuan mengolah dan memberi makna pada teks tersebut. Berinteraksi dengan berbagai jenis teks mencakup biografi fiksi sejarah, legenda, puisi, dan brosur dapat meningkatkan kinerja membaca siswa (Gambre LL dalam Rahim, 2008: 8).

Abdurrahman (2003: 201) menyebutkan bahwa masih terdapat banyak siswa yang mampu membaca secara benar suatu bahan bacaan tetapi tidak mampu memahami isi bacaan tersebut. Kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yang rendah dapat menjadikan siswa kurang

mampu untuk merangkum materi yang ada di buku untuk kemudian disimpulkan.

Rahim (2008: 28) menyebutkan bahwa orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri. Bahan bacaan yang dibaca meliputi surat kabar, majalah, buku pelajaran, buku pengetahuan di luar buku pelajaran, dan buku cerita.

Menurut Harris (Abdurrahman, 2003: 201) ada lima tahap perkembangan membaca, yaitu kesiapan membaca, membaca permulaan, ketrampilan membaca cepat, membaca luas dan membaca yang sesungguhnya. Vincent Greannary yang dikutip oleh *World Bank* dalam sebuah Laporan Pendidikan "*Education in Indonesia From Cricis to Recovery*" tahun 1998 melakukan studi tentang kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah dasar (Karyono, 2007). Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak kelas VI Sekolah Dasar di Indonesia menempati kedudukan paling akhir dengan nilai 51,7 setelah Filipina yang memperoleh nilai 52,6 dan Thailand dengan nilai 65,1 serta Singapura dengan nilai 74,0 dan Hongkong yang memperoleh nilai 75,5. Berdasarkan beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa kemampuan membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah.

Salah satu sekolah dengan minat membaca rendah adalah Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta adalah salah satu Sekolah Dasar yang berada di pinggiran kota Yogyakarta dan rata-rata siswanya berasal dari keluarga yang

kelompok sosial ekonominya rendah. Anak dari kelompok sosial ekonomi yang lebih rendah lebih sedikit membaca dibandingkan dengan anak dari kelompok ekonomi menengah dan keatas (Hurlock, 2006: 161). Timbulnya minat terhadap suatu objek ditandai dengan adanya rasa senang atau tertarik. Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tapi juga dapat di implementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan. Salah satu bukti rendahnya minat membaca siswa dalam membaca dapat dilihat dari jumlah anak yang mengunjungi perpustakaan sekolah.

Berdasarkan survei awal, tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta rata-rata per harinya hanya 15 sampai 30 siswa dari 175 siswa. Dalam satu bulan berarti hanya ada 375-750 siswa yang mengunjungi perpustakaan. Artinya setiap harinya hanya ada kurang lebih 17,1 persen saja siswa sebagai pengunjung perpustakaan.

Perpustakaan merupakan salah satu bagian dari sekolah yang menyediakan bahan bacaan yang diminati siswa. Membaca menjadi menyenangkan apabila materi bacaan memiliki daya tarik bagi siswa, sehingga siswa akan membaca dengan bersungguh-sungguh yang selanjutnya akan menunjang pemahaman bacaan siswa (Rahim, 2008: 85). Bacaan dapat diambil dari buku teks, buku sastra anak-anak, majalah anak-anak, surat kabar dan buku referensi.

Hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca siswa berupa peranan guru dalam memotivasi siswa untuk mencintai buku sejak dini. Dalam proses pembelajaran, guru

seharusnya mampu mengaitkan dengan kegiatan membaca serta menciptakan suasana diskusi di dalam kelas. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan langsung, memodelkan, membantu, meningkatkan, memfasilitasi, dan mengikutsertakan dalam pembelajaran (An & Raphael dalam Rahim, 2008: 6).

Orang tua mempunyai peran untuk memberikan contoh kepada anak-anaknya dirumah. Dengan menyediakan waktu dan perhatian kepada anak-anaknya, maka orang tua dapat menumbuhkan minat baca anak. Anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi (Crawley & Mountain dalam Rahim, 2008: 19).

Piaget (Izzaty, 2008: 35) menguraikan empat tahap perkembangan kognitif, yaitu tingkat sensorimotor (0-18 bulan), praoperasional (18 bulan – 6 tahun), operasional konkret (6-12 tahun), dan operasional formal (12 tahun keatas). Apabila dilihat dari rentan usia tersebut, anak Sekolah Dasar masuk pada tingkat operasional konkret. Adapun jenjang Sekolah Dasar dikelompokkan menjadi kelas rendah (kelas 1-3) dan kelas tinggi (kelas 4-6). Dalam penelitian ini dipilih murid kelas VI karena dianggap murid kelas VI Sekolah Dasar telah dapat membaca dengan lancar dan dapat menjawab pertanyaan dalam wawancara.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat baca pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta melalui penelitian yang

berjudul “Minat Baca pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara rinci dan mendalam tentang minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta dengan menganalisis berbagai hasil wawancara, tulisan atau catatan yang mengandung informasi tentang minat baca siswa.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Dinginan Desa Sumberharjo Kecamatan Prambanan Kabupaten Sleman. Status akreditasi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta yaitu A. Waktu penyelenggaraan proses pembelajaran dilakukan di pagi hari. Kategori Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta yaitu SD SPM (Sekolah Dasar Standar pelayanan Minimal). Kurikulum yang digunakan saat ini masih menggunakan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Pustakawan Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, dan Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Dengan masalah yang diteliti adalah minat baca pada siswa kelas VI.

Prosedur

Sugiyono (2013: 308) menyatakan penelitian deskriptif kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Berdasarkan pernyataan di atas maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2013: 310) menyatakan bahwa observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi partisipatif pasif, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap subjek dimana sehari-hari mereka berada dan biasa melakukan aktivitasnya, tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung kondisi yang terjadi selama di Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, baik kondisi fisik maupun yang menjadi minat baca siswa kelas

VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta selama berlangsungnya penelitian. Peneliti menggunakan alat pengumpul data berupa pedoman observasi dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap. Hal tersebut dilakukan sejak awal penelitian dengan mengamati kondisi fisik, sarana dan prasarana dan lingkungan sekitar Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Obyek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi terdiri atas tiga komponen, yaitu:

- a. *Place*, yaitu ruang kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta dan perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.
- b. *Actor*, yaitu Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Pustakawan Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, dan Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.
- c. *Activity*, yaitu proses yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan mengenai minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.

2. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (dalam Herdiansyah, 2015: 29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang

dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Herdiansyah (2015: 31) menyatakan bahwa wawancara dalam konteks penelitian kualitatif adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam kondisi yang alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama dalam proses memahami.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara semi terstruktur. Teknik wawancara semi terstruktur ini digunakan oleh peneliti untuk mempermudah peneliti mendapatkan data yang mendalam dan terperinci dengan mengembangkan pertanyaan tentang minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.

Wawancara akan dilakukan kepada subyek yang telah ditetapkan yaitu Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Pustakawan Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, Guru kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, dan Siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang apa saja yang menjadi minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, dokumentasi merupakan metode bantu dalam memperoleh data penelitian dilapangan. Dokumentasi diambil dari data-data berupa catatan tertulis maupun peristiwa tertentu yang dapat digunakan untuk mendeskripsikan minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta . Penggunaan metode ini adalah untuk memperoleh data tertulis mengenai lembaga, dan data yang dapat melengkapi minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Data pendukung yang akan diperoleh peneliti dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dapat berupa foto-foto, dokumen, catatan dan peraturan-peraturan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data penelitian ini bersifat deskriptif berupa dokumen pribadi, catatan harian, catatan lapangan, ataupun ucapan responden dari hasil wawancara. Tekhnik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2011: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga diperoleh data akhir.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah menjawab rumusan masalah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini melalui teknik dan prosedur. Langkah-langkah tersebut adalah mengumpulkan data dengan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta mereduksi data yang diperoleh dari lapangan, membuat sajian data berdasarkan pola-pola hubungan satu data dengan data yang lain, dan menarik kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian wawancara dengan pihak sekolah, yaitu kepala sekolah, bagian perpustakaan, wali kelas dan beberapa siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta, ditemukan minat baca yang masih rendah, rendahnya minat baca disebabkan karena dorongan dari diri sendiri yang masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara diperoleh bahwa minat baca adalah keinginan yang disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Di mana orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan untuk mendapat bahan bacaan sesuai keinginannya. Pembahasan tersebut diperkuat oleh Rahim (2008) yang menjelaskan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa

kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca. Kondisi ini dapat terdapat pada siswa kelas VI Keadaan tersebut disebabkan karena kesadaran untuk membaca masih rendah, kelas VI setiap harinya difokuskan untuk membahas soal-soal, sehingga jam untuk berkunjung ke perpustakaan kurang sekali. Kenyataan tersebut diperjelas oleh petugas perpustakaan yang menjelaskan bahwa: “siswa kelas VI jarang berkunjung ke perpustakaan karena di kelasnya sering diadakan *tryout-tryout* untuk membahas soal-soal UN”, namun para siswa tidak memperhatikan dampak yang bermanfaat jika benar-benar membiasakan membaca.

Kurangnya motivasi yang diberikan dari pihak sekolah maupun orang tua itulah, siswa kelas VI tidak mengetahui pentingnya perpustakaan. Perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan buku-buku, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu siswa dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses pembelajaran. Ketersediaan buku yang cukup memadai dan menarik dapat mendukung timbulnya minat siswa untuk membaca. Selain itu, pihak sekolah harus dapat menentukan kondisi belajar yang kondusif, sehingga minat membaca siswa akan meningkat.

Kondisi yang kondusif akan cepat tercapai jika didukung adanya pengembangan, baik untuk perangkat lunak, yaitu dengan cara di perpustakaan dibuat sistem komputerisasi, sehingga mempermudah siswa untuk mencari buku yang diinginkan. Cara ini mungkin dapat meningkatkan minat baca siswa, karena siswa akan terbawa perasaannya jika apa yang dilihat

lebih menarik dan menyenangkan, sehingga lama kelamaan akan tertarik untuk membaca buku. Disamping mudah mencari judul buku, fasilitas lain sudah lebih modern, sehingga siswa lebih tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan akhirnya mulai untuk membaca buku yang tersedia tersebut.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta selama ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi), sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dijelaskan sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa minat baca siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa (internal) yang meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi, kemudian faktor dari luar siswa (eksternal) yang meliputi peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas. dan faktor lingkungan (di sekolah).

Hasil penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta yang berasal dari faktor internal adalah perasaan yang dimiliki tiap siswa berbeda-beda, sehingga untuk menyatukan perasaan yang berbeda-beda itulah maka, peneliti yang bekerjasama dengan pihak sekolah. Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Perhatian yang dilakukan peneliti adalah dengan cara menyelami keinginan para siswa, untuk mengetahui pentingnya membaca.

Setelah mengetahui keinginan dan motivasi siswa maka siswa akan menyadari apa pentingnya membaca. Manfaatnya selain menambah ilmu, membaca juga dapat membuka wawasan yang lebih luas lagi serta dapat menambah pengetahuan yang lebih baik lagi. Penjelasan tersebut dapat dipertegas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Rahim (2008).

Faktor dari dalam diri meliputi perhatian, perasaan, dan motivasi. Perasaan senang terhadap bacaan merupakan ekspresi seseorang terhadap bacaan. Hal tersebut dapat berupa jenis buku bacaan yang disenangi. Hal tersebut dikarenakan terdapat unsur perhatian dan motivasi seseorang terhadap bacaan tersebut. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan membaca. Seseorang siswa yang gemar membaca, maka tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tapi sudah menjadi kebutuhan. Untuk mendapat hasil membaca yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan bacaannya, jika bahan bacaannya tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan. Agar siswa dapat membaca dengan baik, usahakanlah bahan bacaan selalu menarik perhatian. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Herman Wahadaniah (1997: 16) yang menyatakan minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri atau dorongan dari luar.

Disamping faktor dari diri siswa, faktor lain yang mempengaruhi minat baca adalah tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua.

Faktor dari orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi dan faktor ekonomi yang mapan, terlihat anaknya akan terlihat minat bacanya lebih bagus dibandingkan dengan pendapatan orang tua kurang mapan dan pendidikan kurang memadai. Kondisi ini dapat dijumpai pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta. Siswa yang berasal dari keluarga yang mampu terlihat lebih serius dalam membaca, tetapi jika siswa yang berasal dari keturunan keluarga yang kurang mampu, anak kelihatan malas-malasa (minat bacanya kurang sekali). Faktor inilah yang sangat berpengaruh terhadap minat baca siswa yang ada di Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta selama ini.

Hasil penelitian dari faktor yang mempengaruhi minat baca siswa selanjutnya adalah adanya peran guru dalam pembelajaran di kelas, faktor yang dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan di kelas, dan faktor yang dipengaruhi oleh aspek perpustakaan. Faktor tersebut ini di Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta peran guru masih kurang maksimal, sehingga siswa akan menolak perintah guru karena guru kurang memperhatikan keinginan siswanya. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran. Secara khas, strategi pembelajaran berinteraksi dengan situasi belajar. Situasi-situasi belajar ini sering dinyatakan dalam model-model pembelajaran. Sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah, terutama dalam meningkatkan minat baca siswa yang selama ini

masih rendah. Model pembelajaran maupun strategi pembelajaran yang diperlukan untuk mengaplikasikannya berbeda-beda tergantung pada situasi belajar, sifat materi dan jenis belajar yang diinginkan (Tennyson, dan Posey, 1992).

Selain menerapkan strategi pembelajaran, pemanfaatan untuk aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Pihak guru yang terlibat dalam pemanfaatan mempunyai tanggung-jawab untuk mencocokkan para siswa dengan bahan dan aktivitas yang spesifik, menyiapkan mental siswa agar dapat berinteraksi dengan bahan dan aktivitas yang dipilih, memberikan bimbingan selama kegiatan berlangsung, memberikan penilaian atas hasil yang dicapai siswa berprestasi, sehingga dapat memotivasi siswa yang lain untuk mendapatkan prestasi. Karena keberhasilan (prestasi sekolah) tidak mudah didapatkan jika tidak diikuti kerja keras dan minat yang tinggi, yaitu minat untuk belajar, minat membaca serta minat mencapai keberhasilan sesuai fungsi pemanfaatan.

Fungsi pemanfaatan penting karena membicarakan kaitan siswa dalam belajar dengan bahan atau sistem pembelajaran. Jelas fungsi ini sangat kritis karena penggunaan oleh siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta yang mana minat baca siswanya masih rendah. Minat bacanya yang masih rendah ini maka fungsi pemanfaatan ini harus memiliki jangkauan aktivitas dan strategi mengajar yang luas untuk meningkatkan minat siswanya.

Peran guru merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa. Guru dapat membantu siswanya mengembangkan ilmu

pengetahuan untuk masa depannya. Salah satu peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai motivator. Peran guru tersebut yaitu pemberian motivasi agar mau membaca. Peranan guru sebagai motivator ini penting artinya dalam meningkatkan pengembangan kegiatan membaca siswa. Faktor guru yang berupa kemampuan mengelola kegiatan dan interaksi belajar mengajar, khususnya dalam program pengajaran membaca. Guru yang baik harus mengetahui karakteristik dan minat anak. Guru bisa menyajikan bahan bacaan yang menarik teori Dawson dan Bamman (dalam Santoso, 2005). Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan untuk memunculkan potensi siswa dalam hal membaca. Salah satu cara untuk memotivasi siswa dalam belajar adalah membangkitkan minat siswa. Karena itu upaya peningkatan minat dan kebiasaan membaca juga diadakan di sekolah melalui keberadaan perpustakaan.

Aspek perpustakaan merupakan faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaklah dikelola secara baik, misalnya sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan. Perpustakaan yang baik harus bisa memberikan suasana yang nyaman dengan selalu menjaga kebersihan, menjaga kerapian buku, serta penataan tempat baca yang bisa membuat siswa nyaman untuk berlama-lama di perpustakaan. Suasana yang nyaman dapat menarik minat siswa untuk membaca ke perpustakaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Minat baca siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 masih rendah. Dilihat dari tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan yang jarang dilakukan. Para siswa lebih memilih di kelas, bercerita dengan teman, dibandingkan dengan membaca buku ke perpustakaan. Rendahnya minat baca siswa disebabkan siswa kurang memiliki perasaan, perhatian terhadap buku dan manfaat membaca, serta motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain (lingkungan).
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa adalah faktor yaitu: faktor internal (perasaan, perhatian dan motivasi). Langkah yang dilakukan adalah dengan cara memberi motivasi, perhatian secara terus menerus kepada siswa kelas VI dan perhatian untuk meningkatkan minat baca. Faktor yang mempengaruhi minat baca dari luar terdiri dari peranan guru, lingkungan, keluarga dan fasilitas. Seorang guru hendaknya menggunakan teori atau komponen strategi pembelajaran sebagai prinsip pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran dapat diterima oleh siswanya dengan baik dan lebih mudah. Adanya keberadaan perpustakaan di sekolah, di mana perpustakaan sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca bagi siswa, maka hendaknya dikelola secara baik, misalnya

sistem komputerisasi yang dapat memudahkan siswa dalam mencari judul buku yang diinginkan.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan dari penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Guru hendaknya lebih mengembangkan upaya yang dapat meningkatkan minat baca siswa. Upaya tersebut didasarkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Hal tersebut antara lain pemberian tugas yang memungkinkan siswa untuk mencari tahu dari sumber lain dan diminta untuk menuliskan sumbernya, mengajak siswa untuk memanfaatkan fasilitas sekolah berupa jadwal kunjung perpustakaan untuk kegiatan kegiatan pembelajaran.
2. Kepala Sekolah dan staf hendaknya memberikan teladan kepada siswa untuk gemar membaca. Selain itu, hendaknya juga memberikan fasilitas yang menunjang siswa untuk gemar membaca seperti majalah dinding yang lebih dimaksimalkan, menyediakan tempat khusus untuk membaca selain di perpustakaan dan di dalam kelas.
3. Petugas perpustakaan hendaknya memperhatikan kondisi perpustakaan, yaitu: penataan buku yang disesuaikan dengan jenis bacaannya, tidak membiarkan kosong sehingga dapat mengantisipasi apabila ada pengunjung yang datang, memberikan pelayanan yang memuaskan, dan membuat kartu pinjam perpustakaan.
4. Orang tua memiliki kemampuan tinggi maupun rendah, sekarang ini pendidikan

sangat penting, hendaknya memberikan teladan untuk gemar membaca di rumah, memberikan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, sehingga anak akan lebih giat belajar dan minat baca akan meningkat dengan sendirinya. Selain itu, orang tua lebih memberikan situasi belajar yang kondusif untuk menunjang minat baca meningkatkan hasil belajar.

5. Bagi siswa hendaknya selalu mengikuti dan turut mensukseskan kegiatan pembinaan minat baca yang ada di sekolah.
6. Bagi pemerintah hendaknya mendistribusikan buku bacaan (buku pelajaran, buku cerita fiksi dan non fiksi) untuk pelaksanaan kegiatan membaca yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Ben S. Galus. (2011). Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah. *Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8. pada tanggal 4 November 2015, jam 14.00 WIB.

Elizabeth B. Hurlock. (2006). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Edisi Kelima*. Jakarta: Penertbit Erlangga.

Esther Kartika. (2004). Memacu Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 03 tahun III). Hlm. 113-128.

Farida Rahim. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi Kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hari Karyono. (2007). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Usia Dini. Jurnal Perpustakaan Sekolah, No.2, Tahun Ke-1*. Diakses dari

[http://digilib.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html](http://digilib.um.ac.id/index.php/Jurnal-Perpustakaan_Sekolah/menumbuhkan-minat-baca-sejak-usia-dini.html). pada tanggal 4 November 2015, jam 14.00 WIB.

Hari Santoso. (2005). *Teknik dan Strategi Dalam Membangun Minat baca*. Malang: UM

Haris Herdiansyah. (2015). *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Herman Wahadaniah. (1997). *Perpustakaan Sekolah sebagai Sarana Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca*. Dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Laporan Lokakarya Pengembangan Minat dan Kegemaran Membaca (hlm. 15-22) Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

R. Masri Sareb Putra. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca: Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*. Indonesia: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.

Samsu Somadayo. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca: Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Satria Dharma. (2012). Dialog Budaya: Apakah Membaca itu Budaya?. *Jurnal Toddoppuli*. Diakses dari <https://jurnaltoddoppuli.wordpress.com/2012/05/13/dialog-kebudayaan-apakah-membaca-itu-budaya/>. pada tanggal 4 November 2015, jam 14.00 WIB.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

www.bps.go.id, diakses pada tanggal 4 November 2015, pada jam 14.00 WIB.

www.hdr.undp.org, diakses pada tanggal 2
November 2015, pada jam 00.02 WIB.

www.perpusnas.go.id, diakses pada tanggal 29
Oktober 2015, pada jam 01.15 WIB.